



Survei Tingkat Sportivitas Siswa UPTD SDN Junganyar 1 Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2021/2022

Survey of Sportsmanship Level of UPTD Students at SDN Junganyar 1 in Socah District, Bangkalan Regency, Academic Year 2021/2022

Zakaria W Hidayat¹, Basuki²

STKIP PGRI Jombang^{1,2},

email: zakariahidayat11@gmail.com¹, basukiabas@gmail.com²

Abstrak

Sportivitas merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari suatu pertandingan yang muncul dari sikap setiap pemain bahkan dalam sebuah tim ketika bertanding. Sportivitas adalah ungkapan moral yang terkandung dalam norma etika dasar olahraga. Sportivitas mengacu pada kebaikan seperti kejujuran, kontrol diri, keteguhan hati, kegigihan dan diasosiasikan terhadap konsep-konsep interpersonal seperti memperlakukan orang lain dan diri sendiri dengan fair, mempertahankan kontrol diri ketika berurusan dengan orang lain, dan menghargai pihak berwenang dan lawan. Pada tingkat sekolah, kegiatan olahraga yang bersifat kompetitif biasanya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa dan dampak terhadap minat siswa mengikuti mata pelajaran penjas, Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitian yang terlihat pada tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa dengan kategori baik sekali 0%, kategori Baik 13%, kategori Sedang 49%, kategori Kurang 29%, dan kategori Kurang Sekali 9%. berdasarkan data hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sportifitas siswa siswi masuk kategori Sedang (49%).

Kata kunci: Survei, tingkat, sportifitas, siswa.

Abstract

Sportsmanship is something that can be seen from a match that arises from the attitude of every player even in a team when competing. Sportsmanship is a moral expression contained in the basic ethical norms of sports. Sportsmanship refers to virtues such as honesty, self-control, determination, persistence and is associated with interpersonal concepts such as treating others and oneself fairly, maintaining self-control when dealing with people, others, and respect authority and opponents. At the school level, competitive sports activities are usually included in extracurricular activities. The research objective was to determine the level of sportsmanship of students and the impact on students' interest in participating in physical education subjects. This research is a descriptive type of research. Where this study aims to describe matters related to the state or status of the phenomenon. The instrument used is a questionnaire. The results of the research shown in the table above can be obtained information that students in the very good category are 0%, the Good category is 13%, the Moderate category is 49%, the Less category is 29%, and the Less category is 9%. based on research data in the table above shows that the sportsmanship of students is in the Moderate category (49%).

Keywords: Student, sportivity, level, survey

Style APA dalam mensitasi artikel ini: Hidayat, Z.W, Basuki, B. (2022). Survei Tingkat Sportivitas Siswa UPTD SDN Junganyar 1 Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2021/2022. PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 3(1), 8-12

Correspondence author: Zakaria W Hidayat, STKIP PGRI Jombang, Indonesia. E-Mail: zakariahidayat11@gmail.com

Received: 9 November 2022, **Revised :** 27 November 2022, **Accepted :** 9 Desember 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan menggunakan sarana gerak tubuh/jasmani. Melalui gerak tersebut akan dapat ditanamkan beberapa nilai pada siswa, seperti nilai sosial, moral dan lain-lain. Melalui gerak itu pula, tujuan pendidikan akan dapat dicapai. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.

Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya bertujuan memberikan aktivitas gerak yang bisa berupa permainan, senam, atletik, renang atau beladiri. Badan Standart Nasional Pendidikan (2006:648) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan adanya beberapa komponen penting antara lain, tujuan pengembangan, guru, siswa, serta fasilitas lainnya (misalnya media, sarana dan prasarana). Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar harus sesuai dengan kondisi kelas maupun sekolah masing-masing, sehingga proses transformasi keterampilan motorik antara guru dan siswa dapat tercapai.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar diantaranya adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sportivitas adalah ungkapan moral yang terkandung dalam norma etika dasar olahraga. Sportivitas mengacu pada kebaikan seperti kejujuran, kontrol diri, keteguhan hati, kegigihan dan diasosiasikan terhadap konsep-konsep interpersonal seperti memperlakukan orang lain dan diri sendiri dengan fair, mempertahankan kontrol diri ketika berurusan dengan orang lain, dan menghargai pihak berwenang dan lawan. Pada tingkat sekolah, kegiatan olahraga yang bersifat kompetitif biasanya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Williamson (dalam Dimas, 2010: 5) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi yang mengikuti kegiatan tersebut.

Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran dan makna yang sangat berharga bagi anak dengan kebutuhan khusus melalui pola gerak tertentu yang memungkinkan otot-otot tubuh dapat dilatih untuk dapat dikendalikan atau ditegangkan. Kekuatan otot-otot tersebut, khususnya yang menunjang persendian tubuh, memungkinkan optimalisasi gerakan tubuh sesuai dengan fungsi setiap anggota tubuh, sehingga perkembangan kognisi dan sosial anak dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang (Bandi, 2009: 5).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi penelitian ini untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa dan dampak

terhadap minat siswa mengikuti mata pelajaran penjas, pentingnya penelitian ini di teliti sebagai acuan guru mata pelajaran penjas sebagai penilaian dan bahan evaluasi seportivitas anak atau peserta didik.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Adapun penelitian ini ingin mengetahui keadaan tingkat sportivitas siswa peserta UPTD SDN Junganyar 1 di Kec. Socah hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Suharsimi Arikunto (2002: 140) angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternative jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternative jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk pernyataan *favorable* skor jawaban (SS)=4, (S)=3, (TS)=2, (STS)=1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* pemberian skor dibalik, untuk jawaban (SS)=1, (S)=2, (TS)=3, (STS)=4. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Maka pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N = Frekuensi jawaban responden

Besar persentase yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam standar kriteria objek (Saifuddin Azwar, 2008: 1008), sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Kriteria Objek

Sangat tinggi	: Mean + 1,5 Standar Deviasi ≤ X ≤ maksimal
Tinggi	: Mean ≤ X < Mean + 1,5 Standar Deviasi
Cukup tinggi	: Mean – 1,5 Standar Deviasi ≤ X < Mean
Kurang	: Minimal ≤ X < Mean – 1,5 Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat sportivitas siswa siswi di UPTD SDN Junganyar 1 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan setelah itu di deskripsikan frekuensi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat sportivitas siswa siswi di UPTD SDN Junganyar 1 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik Sekali	0	0
2	Baik	13	13 %
3	Sedang	49	49 %
4	Kurang	29	29 %
5	Kurang Sekali	9	9 %
Jumlah		100	100 %

Berdasarkan data hasil penelitian yang terlihat pada tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa dengan kategori baik sekali 0%, kategori Baik 13%, kategori Sedang 49%, kategori Kurang 29%, dan kategori Kurang Sekali 9%. berdasarkan data hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sportifitas siswa siswi masuk kategori Sedang (49%).

Berikut hasil penelitian Perhitungan Deskriptif statistik data penelitian tingkat sportivitas siswa siswi di UPTD SDN Junganyar 1 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fisik	100	1.40	4.90	2.4710	.67259
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel deskripsi di atas di peroleh skor yang di dapat skor terendah (minimum) 1.40, skor tertinggi (maksimum) 4.90, rerata (mean) 2,48, standar deviasi (SD) 0,67.

Membentuk karakter fair play dan kepercayaan memang sangatlah baik, fair play lebih menekankan pada sikap sportifitas dalam berbagai hal, dengan sikap sportif maka tidak akan merugikan orang lain dan akan menguntungkan untuk diri sendiri serta kepercayaan akan menjadi suatu amanat yang besar bagi siswa yang sportif, siswa yang memiliki jiwa sportif akan lebih bisa diandalkan ketika mendapatkan suatu kepercayaan. Siswa yang memiliki sifat fair play dan kepercayaan pasti akan lebih berprestasi daripada siswa yang tidak memiliki sifat tersebut.

Pendidikan fair play dan kepercayaan konsepnya bersifat abstrak, sehingga pemberiannya harus lebih banyak pada perilaku dan contoh-contoh yang konstruktif, dan sebagai alat pendidikan mempercepat anak dalam mengembangkan konsep tentang moral. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan dalam waktu jarak pendek agar para siswa memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktifitas fisik dari olahraga (gaya hidup yang aktif dan sehat), memiliki prestasi olahraga yang sesuai dengan tahapannya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang salah satunya ialah nilai fair play dan nilai kepercayaan. Peran guru penjas dalam proses pengembangan nilai pada anak adalah sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai perancang pengembangan, sebagai konsultan dan mediator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di simpulkan bahwa rata-rata tingkat sportivitas siswa siswi di UPTD SDN Junganyar 1 kecamatan Socah kabupaten Bangkalan masuk kategori sedang, dibuktikan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak siswa siswi yang belum menjunjung sportifitas di dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat menjunjung sportifitas dalam segala hal tidak hanya didalam tp juga diluar sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah subjek penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar.

Referensi

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta. De- partemen Pendidikan Nasional.
- Bandi Delphie. (2009). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: PT Intan Sejatu Klaten.
- Dimas. (2010). *Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 1 Gamping*. (skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Li, F. (2016). Physical activity and health in the presence of China's economic growth: Meeting the public health challenges of the aging population. *Journal of Sport and Health Science*, 5(3), 258–269.
- Lynn E. Mc, Cutcheon. (1999). *The Multidimensional Sportpersonship Orientation Scale Has Psysicometric Problems*. United Sports Academy & Florida Southern College.
- Morgan, P. J., & Hansen, V. (2016). Physical education in primary schools: Classroom teachers' perceptions of benefits and outcomes. *Health Education Journal*, 67(3), 196-207.
- National Association for Sport and Physical Education. (2011). *Physical Education Is Critical to Educating the Whole Child Educating the Whole Child* [Position statement]. Reston, VA: Author
- Ryska, T. A. (2003). *Sportmanship in Young Athlees: The Role of competitiveness, motivational orientations, and perciefid purpose of sports*. (The journal of Psychology)
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sumaryanti, Wara Kushartanti, Rachmah Laksmi Ambardhini. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan*. 40 (1): 29-44)
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Saifuddin Azwar. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.